

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah memicu perubahan dalam bidang persekolahan dari pelatihan mata ke mata menuju pelatihan yang lebih terbuka, hal ini mengingat inovasi diperlukan karena beberapa alasan. Inovasi sangat mudah diperoleh karena ada yang biayanya murah dan ada pula yang mahal sesuai dengan kantong finansial konsumen.

Menurut (Widiyanto, 2018) Pelatihan dalam belajar merupakan suatu proses penanganan kontribusi yang ada untuk mencapai hasil yang ideal. Siklus yang dimaksud adalah pengalaman mendidik dan mendidik yang mengandung berbagai sudut pandang, baik mental, emosional, maupun psikomotorik. Pelatihan mempunyai peranan penting dalam menciptakan kapasitas manusia, sehingga dapat melahirkan manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan individu yang benar-benar

mempunyai jiwa kemajuan, kreatif, tekun, mempunyai kemampuan dan karakter.¹

Menggarap hakikat SDM merupakan suatu kebutuhan bagi negara Indonesia, khususnya di era globalisasi yang menuntut status setiap negara untuk bersaing tanpa hambatan. Dalam masa globalisasi, hanya negara-negara besar yang mampu bersaing atau bersaing dalam perekonomian yang tidak diatur. Sesuai dengan pola hidup masyarakat, oleh karena itu sudah sepatutnya pembenahan kawasan persekolahan menjadi perhatian utama pemerintah.

Salah satu ciri sekolah nilai adalah diperolehnya motivasi belajar yang maksimal oleh siswa, baik hasil pembelajarannya bersifat mental, penuh perasaan, maupun struktur psikomotorik. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh latihan mendidik dan pengalaman mendidik, yang didalamnya ada beberapa faktor yang menentukan apakah pengalaman mendidik dan berkembang akan berjalan sesuai harapan atau tidak. Motivasi belajar dihubungkan dengan perubahan informasi, pemahaman, cara pandang dan

¹ Wahyu Widiyanto. 2018. Pengaruh Penggunaan *Handphone* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Sukoharjo. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Volume 2, No 4, Agustus 2018*

tingkah laku seseorang karena pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang dibawa oleh perkembangan tidak termasuk dalam hasil belajar.

Menurut (Mansyur, 2019) pemanfaatan alat-alat elektronik merupakan kebutuhan vital bagi kehidupan masa kini yang memerlukan keserbagunaan yang tinggi. Kantor-kantor yang terdapat di dalamnya tidak hanya terbatas pada kemampuan konvensional. Alat dapat digunakan sebagai instrumen bisnis, untuk menyimpan berbagai macam informasi, sebagai alat musik/pengalih perhatian, sebagai instrumen data dan, yang mengejutkan, sebagai instrumen dokumentasi. Saat ini siapa saja bisa mulai memilikinya karena harga perangkat yang mulai berbebeda, banyak dari kita juga melihat bahwa anak-anak usia sekolah (siswa) sudah terbiasa dengan perangkatnya.²

Berdasarkan artikel yang diungkapkan oleh kompas.com menyatakan bahwa penggunaan handphone khususnya bagi pelajar memiliki dampak positif dan negatif. Melansir dari Kementerian Agama, dalam hal ini dampak positif bagi siswa yang dimana sejumlah siswa berpendapat bahwa handphone bisa membantu para

² Asrori Mansyur. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Multi Press) hal. 26

siswa dalam kegiatan belajar. Siswa bisa dengan mudah mencari informasi melalui handphone terkait pelajaran. Selain itu dengan membawa handphone, maka siswa bisa lebih mudah berkomunikasi dengan orangtua jika ada keperluan mendadak ataupun persoalan antar jemput.

Sementara itu pandangan yang tidak setuju lebih banyak diutarakan. Membawa handphone ke sekolah dikhawatirkan bisa merusak fokus siswa-siswi dalam proses belajar. Malaysia sendiri melalui Departemen Pendidikan Malaysia sudah mengeluarkan kebijakan yang memberikan hak kepada guru untuk merampas handphone pelajar jika berada dalam lingkungan sekolah. Mereka menilai bahwa membawa handphone ke lingkungan sekolah bisa melanggar disiplin. Hal yang sama juga dilakukan oleh Pemerintah Belanda. Mereka membuat aturan mengenai larangan menggunakan handphone di sekolah. Mereka menegaskan, kehadiran ponsel dan tablet bisa menimbulkan efek yang berbahaya selama proses pelajaran. Seperti murid kurang mampu berkonsentrasi dan kinerja mereka menurun.

Dalam Artikel yang dimuat Kontan.id.com salah satu Negara China telah melarang siswa-siswi menggunakan

handphone di sekolah sejak November 2018. Larangan ini diberlakukan ke semua sekolah dasar dan menengah di provinsi Shandong Tiongkok telah melarang penggunaan ponsel di ruang kelas. Lalu baru pada bulan Februari 2021, Tiongkok mengumumkan bahwa anak-anak akan dilarang menggunakan ponsel di sekolah kecuali mereka memiliki izin tertulis dari orang tua. UNESCO juga telah mengimbau negara-negara di dunia untuk melarang penggunaan teknologi termasuk handphone. Laporan Pemantauan Pendidikan Global 2023 UNESCO yang berjudul *Technology in education: A tool on whose terms?* menyatakan bahwa penggunaan handphone di sekolah terbukti mengganggu pembelajaran. Selain itu penggunaan handphone saat belajar berisiko membuat siswa terlibat dalam kegiatan yang justru tidak ada hubungan dengan pembelajaran. Penelitian terkait ini juga sudah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dakota Lawson dan Bruce B. Henderson pada tahun 2015. Mereka menguji hubungan antara penggunaan ponsel di kelas dan pemahaman informasi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mengirim SMS di kelas memiliki nilai tes yang jauh lebih rendah meskipun materi yang disampaikan sederhana. Sebuah studi

kolektif tahun 2017, yang diterbitkan oleh *Applied Cognitive Psychology* juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang diperbolehkan menggunakan atau memiliki ponsel selama perkuliahan memiliki pengetahuan yang lebih sedikit dibanding dengan mahasiswa yang tidak membawa ponsel.

Pada penelitian ini membahas mengenai hubungan antara penggunaan *handphone* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX di MTs Negeri 2 Kota Serang . Adapun alamat MTs Negeri 2 Kota Serang terletak di Jalan Tinggar-Nyapah Km 02 Curug Serang.

Hasil observasi yang sudah dilakukan kepada para siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kota Serang terdapat beberapa permasalahan khususnya mengenai penurunan nilai pada mata pelajaran aqidah akhlak. Berdasarkan data di atas mengenai skor tertinggi mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas IX Di MTs Negeri 2 Kota Serang terjadi penurunan yang sangat signifikan, yang dimana pada tahun ajaran 2020/ 2021 nilai tertinggi UTS yaitu 91,80 dan nilai tertinggi UAS yaitu 92,40 sedangkan di tahun ajaran 2021/ 2022 nilai tertinggi UTS yaitu 81,75 dan nilai UAS yaitu 79,90. Pada tahun ajaran 2022/ 2023

terjadi penurunan kembali dengan nilai UTS 76,70 dan nilai UAS yaitu 74,85.

Penurunan nilai mata pelajaran aqidah akhlak tersebut terjadi disebabkan kecendrungan siswa menggunakan *handphone* sehingga menyalahgunakan *handphone* sebagai bahan hiburan tetapi mengurangi motivasi belajar para siswa, Pada tahun ajaran 2020/ 2021 sangat diwajarkan jika siswa memiliki nilai tertinggi bahkan lebih dari nilai 90, disebabkan pada tahun ajaran tersebut seluruh kegiatan belajar dilakukan di rumah, sehingga ketika diadakan ujian tengah maupun akhir semester rata-rata siswa menjawab seluruh pertanyaan ujian dengan internet dan hal tersebut memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan akan tetapi hal tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Pada tahun ajaran 2021/ 2022 nilai mata pelajaran aqidah akhlak terjadi penurunan, hal tersebut disebabkan seluruh siswa kembali beraktivitas belajar seperti biasanya, akan tetapi masih banyaknya siswa yang mencuri kesempatan ketika pengawas ujian lengah dan menggunakan internet untuk mencari jawaban baik pada ujian tengah maupun akhir semester. Adapun di tahun ajaran

2022/ 2023 nilai mata pelajaran aqidah akhlak cenderung mengalami penurunan bahkan cukup signifikan, akan tetapi penurunan nilai tersebut dirasa sangat baik untuk memotivasi belajar para siswa, disebabkan tahun ajaran tersebut seluruh siswa dilarang untuk membawa *handphone* disaat ujian berlangsung, sehingga para siswa menjawab seluruh pertanyaan dari hasil belajarnya masing-masing meskipun nilai yang didapat cenderung menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan kecenderungan siswa menggunakan *handphone* tidak dimanfaatkan dengan baik, sedangkan para siswa tidak dapat memanfaatkan *handphone* dengan baik bahkan hilangnya motivasi belajar dari para siswa yang disebabkan seluruh siswa merasa dipermudah dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Hasil uraian yang sudah dipaparkan di atas tersebut mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya mengenai mata pelajaran aqidah akhlak pada kelas IX di MTs Negeri 2 Kota Serang , maka judul penelitian yang akan dilakukan yaitu **“Hubungan Penggunaan *Handphone* Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada**

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IX MTs Negeri 2 Kota Serang ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi peneliti sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata kuliah Aqidah Akhlak bahkan cukup signifikan ditahun ajaran 2022/ 2023.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan penyalahgunaan *handphone* pada siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Kota Serang .
3. Penyalahgunaan gadget oleh para siswa yang menggunakan jawaban ujian dengan penggunaan internet.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka penelitian ini membatasi masalah yaitu hanya pada variabel independen penggunaan *handphone* sedangkan variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa dan objek pada penelitian ini yaitu dibatasi hanya kelas IX MTs Negeri 2 Kota Serang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan *handphone* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IX MTs Negeri 2 Kota Serang”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui hubungan penggunaan *handphone* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IX MTs Negeri 2 Kota Serang”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas maka manfaat penelitian dapat diklarifikasikan diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil ini dapat menambah pemahaman dan informasi, serta mengeksekusi gagasan dan spekulasi serta praktek secara nyata, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas

mengenai kesesuaian antara hipotesis yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan mahasiswa. inspirasi belajar

2. Manfaat Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan agar pengguna handphone khususnya bagi para siswa dapat menjadi acuan agar dalam penggunaan handphone lebih dipergunakan dalam hal-hal yang positif serta dapat membantu dalam kegiatan belajar dan dapat mempermudah mendapatkan informasi-informasi khususnya dalam kegiatan belajar.

3. Manfaat Bagi Lembaga

Memberikan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi para siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bermanfaat bagi berbagai ilmuwan sebagai bahan ujian dan kemajuan eksplorasi serta melaksanakan inspirasi pembelajaran siswa dan selanjutnya sebagai bahan referensi dan bahan informasi bagi para ahli tambahan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada

5. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan begitu, manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan peneliti akan membagi ke dalam lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoretis yang meliputi: Landasan teori, Kerangka Berpikir, Hasil Penelitian Yang Relevan dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup: Deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran - Saran.